**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

2. Susunlah prakata sebanyak 300 kata berdasarkan salah satu judul naskah di bawah ini!

1. Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi
2. Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19
3. Ibuku adalah Guruku
4. Kiat Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi
5. Jejak Langkah Pahlawan Keluarga

**PRAKATA**

Alhamdulillah, tiada ungkapan paling jauh dan dalam maknanya meliputi pujian dari segala alam malakut, alam jabarut,bangsa manusia, makluk hewan dan tumbuhan yang ada di daratan, lautan, samudera diantara hamparan semesta luas tak terhingga. Penulisan buku ini adalah persembahan bagi tiada terkiranya perasaanku mengenang detik demi detik penghayatan rasa paling sakit diantara rasa sakit yang pernah ada di dunia, Ibuku yang masih berusia sangat Muda, tujuh belas tahun, di usia ini aku masih tertawa ceria bersama teman-teman sekolah yang tanpa beban, selain memikirkan belajar dan main yang begitu rupa indah dan bahagianya. Bersama kumandang Asyar dari musholla, dukun bayi membimbing ibuku untuk melaksanakan seluruh perintahnya yang sangat-sangat berat dilakukan. Bagaimana mungkin tidak menangis dalam jutaan kesakitan. Bagaimana mungkin tidak meronta merasai sobekan-demi pembukaan demi pembukaan jalan kelahiran. Bagaimana mungkin tidak meronta-ronta, menjerit-jerit merasai rambut panas bergesek dengan kulit sensitif yang tiada tara perihnya. Bersama nenekku sang dukun bayi terus menggedor-gedor semangat ibukku yang telah lemah tak berdaya. Empat jam kesakitan tak terperi akhirnya pecah. Tepat Bersamaan dengan kumandang Adzan Magrib yang merdu dari surau detik itulah aku Lahir.

Sabtu Pahing, Tanggal 26 Juni 1976 tercatat sebagai hari kelahiran seorang bayi kedunia. Bayi yang kelahirannya membuat miris semua orang yang menyaksikan kelahirannya. Besarnya hanya seukuran botol kecil. Seukuran botol minuman merk Aqua 600 ml. Kepalanya kecil, mata hanya berupa dua garis saja yang berhari-hari tak kunjung terbuka. Tangan terkepal terus dengan warna biru dan kecil-kecil serupa bonggol lidi.Tiap hari hanya di seka untuk , apabila di buka tangannya terlihat urat-urat saluran darahnya yang biru juga. Tak satupun menyangka aku akan hidup lebih lama melihat wujud saya. Kecuali kakek yang adalah paman Bapak saya, beliau berkata dengan lantangnya, “Besuk anakmu iki bakal sekti, wetone SABTU PAHING”

Tiada kata tertinggi derajat penghayatan dalam hati dan rasa dalam dada selain kata syukur yang sangat dalam ke hadirat Alloh SWT. Tuhan yang menganugerahi kita seorang bidadari tak bersayap yaitu Ibu kita. Dari Rahimnya yang lembut tapi sangat kuat Alloh semayamkan awal kehidupan kita sebagai manusia pelaksana tugas mulia dimuka bumi. Melalui kesakitan yang tak terukur dengan taruhan nyawa beliau melahirkan kita ke dunia. Rasa sakit yang tak ada satupun perempuan didunia memiliki kata lagi dalam perjuangannya melahirkan kita. Dilanjutkan upaya tanpa kenal Lelah dan penuh kesabaran menyusui kita agar keberlangsungan hidup yang sempurna dari penyusuan dapat kita peroleh, kita tahu sampai saat ini belum lagi mampu industry makanan menciptakan suatu gizi utuh dan seimbang yang presisi menyamai air susu ibu.

Selama dua tahun tugas mulia penyusuan dilakukannya, pelajaran ruhaniah selalu di berikannya. Ibuku adalah guruku sejak awal aku dalam rahimnya. Tak henti-hentinya dendang lagu, sholawat dan tilawah Al-Qur’an di lantunkannya untukku sepanjang sembilan bulan beliau mengandungku dalam kepayahan pagi siang sore dan malam. Pendidikan yang diberikannya adalah Pendidikan terbaik yang menggabungkan seluruh aspek pengasuhan, pengasahan dan kasih sayang sempurna. Ibuku adalah guruku sepanjang hidupku. Ibuku segalanya bagiku.

Saya sangat yakin penulisan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik dari semua pihak yang membaca buku ini sangat saya harapkan untuk kebaikan penulisan-penulisan saya yang akan datang.

Semoga bermanfaat

Malang, 14 Mei 2022